

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang telah merdeka 75 tahun lamanya dan memiliki pulau terbanyak dan pulau terbesar. Terdiri dari 5 kepulauan besar dan 30 kelompok kepulauan kecil. Masing-masing pulau memiliki norma yang baik dan tentunya keindahan bentangan alam yang mampu membuat siapapun berdecak kagum maka dari banyak sekali wisatawan-wisatawan asing indonesia yang ingin datang dan mengunjungi indonesia. Namun Setelah 75 Tahun lamanya merdeka dan memiliki begitu banyaknya kelebihan Masyarakat indonesia masih memiliki perasaan *inferiority complex* yang menurut Alfred Adler yaitu perasaan dimana seseorang yang merasa dirinya rendah atau tidak sebanding dengan orang lain (Dalam buku *Social Interest: A Challenge to Mankind by Alfred Adler*)

Sayangnya *inferiority complex* sudah terjangkit dalam budaya indonesia. Banyak masyarakat I yang menganggap bahwa budaya asing beserta bangsanya lebih superior daripada kita. Pernikahan dengan warga negara asing pun menjadi suatu kebanggaan tersendiri di masyarakat. Rasa bangga yang dimiliki setelah berhasil menikahi seorang bule dipercaya dapat memperbaiki keturunan. Pemikiran seperti ini muncul dari pemikiran bahwa apapun yang tercipta dari barat selalu baik, dari apa yang kita miliki sekarang, di masa depan, atau bahkan selamanya.

Namun pembentukan mental *inferiority complex* ini tidak muncul secara tiba-tiba. Inferiority Complex merupakan warisan dari penjajahan Indonesia yang dilakukan oleh bangsa lain selama ratusan tahun karena sumber daya alam Indonesia yang melimpah. Menurut Franz Fanon dalam *Psychology of oppression* imperialisme meninggalkan kuman yang harus kita deteksi secara cepat dan bukan hanya di singkirkan dari tubuh kita, tetapi juga dari pikiran kita.

Dewasa ini setelah 75 tahun bangsa Indonesia masih mengalami *inferiority complex* pandangan orang luar terhadap Indonesia pun sudah tak lagi sama. Dimana mereka dulu berbondong-bondong datang untuk menjajah namun sekarang mereka datang untuk berwisata menjelajahi keindahan-keindahan alam yang dimiliki Indonesia. Seperti mendatangi gunung-gunung, danau, pantai dan beberapa objek alam yang memiliki keindahan luar biasa di masing-masing pulau di Indonesia. Dimana orang Indonesia mengagumi sosok bule sedangkan orang luar sangatlah mengagumi alam Indonesia.

Topik pada film *Luckiest man on earth* berhubungan langsung dengan pribadi penulis di mana ia merasakan adanya pandangan tertentu terhadap bule dimata masyarakat dibandingkan dengan ras-ras yang lain. Film ini merupakan film fiksi bergenre *deadpan comedy* yang mengangkat isu *inferiority complex* yang terjadi di masyarakat dalam film ini penulis akan lebih memfokuskan bercerita melalui visual dan dialog yang subtext.

1.2. Identifikasi masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis telah jabarkan sebelumnya, maka didapatkan identifikasi sebagai berikut.

1. Teknologi membantu batasan komunikasi.
2. *Inferiority Complex* orang indonesia terhadap bule
3. Orang indonesia mengaggumi sosok bule sedangkan orang luar sangatlah mengagumi alam indonesia.

1.3. Pembatasan masalah.

Penulis akan mengangkat *inferiority complex* dalam suatu film fiksi pendek dengan konteks kehidupan modern yang berjudul *Luckiest man on earth* Sebagai upaya merespon fenomena sosial yang terjadi di Indonesia. Khususnya relasi antara orang lokal dengan bule melalui perspektif seorang tukang ojek di sebuah tempat wisata.

1.4. Perumusan masalah.

1. Bagaimana penulis dapat menyampaikan visualisasi *inferiority complex* dengan menggunakan dialog yang subtext namun tetap dipahami oleh penonton.
2. Bagaimana film menggunakan lokasi wisata sebagai tempat untuk mendukung cerita.
3. Bagaimana penulis dapat mewakili emosi yang disembunyikan dalam setiap karakter.

1.5. Tujuan Penelitian.

1. Memproduksi film pendek yang menggambarkan *inferiority complex* atau kebanggaan yang timbul terhadap orang bule.

2. Meningkatkan kesadaran akan bahwa indonesia juga memiliki suatu yang dapat dibanggakan.

1.6. Manfaat penelitian.

A. Terhadap masyarakat

- 1) Film ini dapat digunakan sebagai media hiburan yang berwawasan.
- 2) Film ini dapat digunakan untuk memperkenalkan fenomena sosial yang terjadi di masyarakat.

B. Secara khusus

- 1) Untuk memberikan keunikan dalam mengambil tema sosial di bidang film Indonesia.
- 2) Memberikan pengalaman baru dalam membuat sebuah short film. Dan pengalaman *deadpan comedy* baru kepada penonton.